



**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KERJA KELOMPOK DALAM  
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAS NURUL FALAH  
TAMOSU KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RAHMAIDAH TAMBAK**  
NIM. 12 310 0229

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KERJA KELOMPOK DALAM  
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAS NURUL FALAH  
TAMOSU KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RAHMAIDAH TAMBAK**

**NIM. 12 310 0229**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KERJA KELOMPOK DALAM  
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAS NURUL FALAH  
TAMOSU KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RAHMAIDAH TAMBAK**

**NIM. 12 310 0229**

**PEMBIMBING I**

**Dra. Asnah, M.A**  
**NIP: 19651223 199103 2 001**

**PEMBIMBING II**

**Nursyaldah, M.Pd**  
**NIP. 19770726 200312 2 001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 03 Agustus 2017

a.n. **RAHMAIDAH TAMBAK** Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan

Di\_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **RAHMAIDAH TAMBAK** yang berjudul: *Efektivitas Pelaksanaan Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

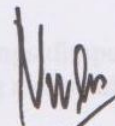
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

**Pembimbing I**



**Dra. Asnah, M.A**  
NIP. 19651223 199103 2 001

**Pembimbing II**



**Nursyaidah, M.Pd.**  
NIP.19770726 200312 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmaidah Tambak

NIM : 12 310 0229

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul : Efektivitas Pelaksanaan Kerja Kelompok dalam Pembelajaran  
Aqidah Akhlak di MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola  
Timur Kabupaten Tapanauli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2017  
Yang menyatakan,



Rahmaidah Tambak  
NIM. 12 310 0229

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMAIDAH TAMBAK  
NIM : 12 310 0229  
Jurusan : PAI-6  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Efektivitas Pelaksanaan Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal Juni 2017  
Yang menyatakan

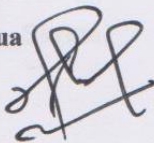


**RAHMAIDAH TAMBAK**  
**NIM. 12 310 0229**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

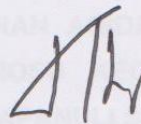
**NAMA** : RAHMAIDAH TAMBAK  
**NIM** : 12 310 0229  
**JUDUL SKRIPSI** : EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KERJA KELOMPOK  
DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAS  
NURUL FALAH TAMOSU KECAMATAN ANGKOLA TIMUR  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

**Ketua**



**Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**

**Sekretaris**

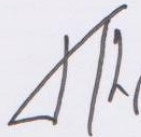


**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
**NIP. 19680517 199303 1 003**

**Anggota**



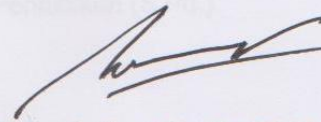
**Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**



**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
**NIP. 19680517 199303 1 003**



**Dra. Asnah, M.A**  
**NIP. 19651223 199103 2 001**



**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd**  
**NIP.19610825 199103 2 001**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Tanggal/Pukul** : 03 Agustus 2017/ 08:00 Wib s/d 13:00 Wib  
**Hasil/Nilai** : 70,12 (B)  
**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)** : 2,97  
**Predikat** : Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul : EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KERJA KELOMPOK  
Skripsi : DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAS  
NURUL FALAH TAMOSU KECAMATAN ANGKOLA  
TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**Ditulis Oleh : RAHMAIDAH TAMBAK**

**NIM : 12 310 0229**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 03 Agustus 2017

Dekan



**Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19720702 199703 2 003



## ABSTRAK

**NAMA : Rahmaidah Tambak**  
**Nim : 12 310 0229**  
**Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Latar belakang penelitian ini adalah peneliti melihat bahwa kegiatan siswa ketika belajar dalam metode kerja kelompok masih ada siswa yang tidak aktif dalam membahas pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa terlihat ribut dan saling bicara satu sama lain, sementara kegunaan kerja kelompok dalam kegiatan belajar mengajar adalah “melatih anak-anak untuk bekerja sama, sifat sosial bagi anak-anak dapat dikembangkan dengan baik, pelajaran lebih hidup dan menarik, anak-anak yang pemalu akan lebih aktif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan kerja kelompok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan bagaimana Efektivitas pelaksanaan kerja kelompok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pelaksanaan kerja kelompok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan untuk mengetahui Efektivitas pelaksanaan kerja kelompok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

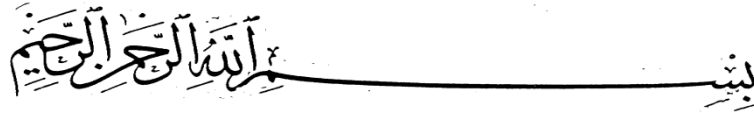
Pembahasan penelitian berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan kerja kelompok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara (interview) dan observasi. Analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum.

Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan kerja kelompok pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan sudah sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur pembagian kerja kelompok pada dua kelas yaitu kelas X tetapi setiap kelompok ada yang aktif sekitar 40 % dan kurang aktif 60 % ini disebabkan kurangnya perhatian, minat dan keterlibatan siswa secara aktif dalam memberikan masukan atau pendapat mengenai materi pelajaran yang sedang dibahas atau didiskusikan, hanya siswa yang pintar saja yang terus aktif dalam kerja kelompok. Efektivitas kerja kelompok mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan kurang efektif dikarenakan siswa ada yang kurang aktif

dalam membahas pelajaran aqidah akhlak dan siswa terlihat ribut dan saling bicara satu sama lain tanpa fokus terhadap apa yang akan dibahas dalam pelajaran aqidah akhlak sekitar 60 % ini di dapat dari jumlah frekuensi absolut berdasarkan kategori mana letak persennya, sehingga tujuan dari metode kerja kelompok belum sesuai yang diharapkan.

## KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad saw yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Skripsi ini berjudul: “Efektivitas Pelaksanaan Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”. Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun in material, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A sebagai pembimbing I dan ibu Nursyaidah, M.Pd sebagai pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan pada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Prof.Dr. H.Ibrahim Siregar, M.CL., yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk dapat menuntut ilmu

selama kuliah dan selama menyusun skripsi ini di IAIN Padangsidempuan, serta wakil-wakil Rektor IAIN Padangsidempuan.

3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kesempatan kepada penulis selama perkuliahan.
4. Bapak Ketua Yayasan dan Kepala MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dan Ibu guru Pendidikan Agama Islam serta seluruh Bapak/Ibu guru di MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kesempatan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.

8. Ayahanda Alm. Kamal Tambak dan Ibunda Barita Sagala yang selalu memberikan dorongan, serta dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari pendidikan dasar sampai kepada perguruan tinggi.
9. Abang dan kakak tercinta (Rifai Tambak, Siti Kholijah Tambak, Purnama Sari Tambak, Sapi'i Tambak dan Rustam Efendi Tambak) serta semua keluarga besar yang selalu memberikan dorongan, serta dukungan moril kepada penulis.
10. Teman-teman PAI-6 dan teman lainnya (Diris Pulungan, Rina Sari, Rina Marini, Pefrita Safriani, Leli Harni, Nur Jannah Syafitri, Syukron Dasopang, Marwiyah, Darlina Khoirunnisa, Hamimah Saragih) serta anak kos Pink House, yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu penulis tentang hal itu, dan masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah selanjutnya.

Padangsidempuan, 21 Juni 2017

Penulis

**RAHMAIDAH TAMBAK**  
**NIM. 12 310 0229**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Pembimbing</b>	
<b>Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi</b>	
<b>Halaman Persetujuan Publikasi Akademis</b>	
<b>Berita Acara Ujian Munaqosyah</b>	
<b>Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	7

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Hakikat Efektivitas .....	9
B. Pengertian Kerja Kelompok .....	10
C. Tujuan Kerja Kelompok .....	12
D. Jenis-jenis Kerja Kelompok.....	14
E. Kelebihan dan Kelemahan Kerja Kelempok .....	15
F. Langkah-langkah Guru dalam Kerja Kelompok .....	17
G. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	19
H. Manfaat Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	25
I. Penelitian yang Relevan .....	26

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
B. Jenis Penelitian .....	29
C. Informan Penelitian .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	31
F. Teknik Analisa Data.....	32

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	34
1. Sejarah berdirinya MAS Nurul Falah Tamosu Panompuan .....	34
2. Visi dan Misi .....	35
3. Keadaan Guru dan Fasilitas.....	35
B. Temuan Khusus .....	38
1. Proses Pelaksanaan Kerja Kelompok pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan ....	38
2. Efektivitas Pelaksanaan Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
D. Keterbatasan Peneliti .....	62

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-Saran.....	65

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengajaran merupakan suatu sistem. Hal ini berarti bahwa pengajaran dipandang sebagai suatu kerja sama secara simultan antara berbagai unsur atau komponen pengajaran.<sup>1</sup>

Komponen pengajaran yang dimaksud adalah tujuan yang akan dicapai, bahan pelajaran yang akan diajarkan, siswa yang akan belajar, guru yang mengajar, perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum, strategi pembelajaran, metode yang digunakan, media pengajaran, serta penilaian atau evaluasi.<sup>2</sup>

Komponen-komponen pengajaran tersebut saling berhubungan dan merupakan kesatuan untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang telah ditetapkan. Jadi seorang guru pendidikan agama Islam hendaknya memperhatikan faktor tujuan yang akan dicapai pada waktu menetapkan metode yang akan digunakan, yaitu tujuan normatif, tujuan fungsional dan tujuan operasional.<sup>3</sup>

Dalam mencapai suatu tujuan pengajaran tidak lepas dari penggunaan metode yang sesuai, pemilihan suatu metode harus disesuaikan dengan tujuan maupun faktor-faktor lain yang dijadikan sebagai sistem KBM (kegiatan belajar

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2001), hlm.54

<sup>2</sup> Rustana Ardiwinata dan Yumiati Suharto, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), hlm.77

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm.75



mengajar). Karena antara metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran mengandung relevansi yang ideal dan operasional dalam proses pengajaran.<sup>4</sup>

Aqidah akhlak dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk menghantarkan kegiatan pendidikannya ke arah tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya kurikulum pendidikan islam, ia tidak akan berarti apa-apa manakala tidak mempunyai metode atau cara yang tepat dalam metransformasikannya kepada peserta didik. Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga secara percuma.

Metode adalah syarat untuk efisiensinya aktifitas pembelajaran agama.<sup>5</sup> Metode mengajar sebagai alat pencapaian tujuan dalam penggunaannya diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Seorang guru hendaknya memilih metode pembelajaran dengan memperhatikan faktor tujuan disamping faktor-faktor yang lain, yaitu faktor materi pelajaran, faktor siswa, faktor guru, faktor situasi dan kondisi, serta faktor fasilitas yang tersedia. Seorang guru hendaknya dapat menyesuaikan faktor metode yang akan digunakan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

---

<sup>4</sup> HM Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teori dan Praktis Berdasarkan Pendidikan Interdisipliner* (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hlm.196

<sup>5</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.65

Tujuan Aqidah akhlak dimaksudkan untuk membangun aspek keimanan dan ketaqwaan sebagaimana yang telah diamanatkan dalam undang-undang. Pada dasarnya setiap metode dalam mengajar mempunyai kelebihan dan kekurangan karena setiap metode mempunyai sifat masing-masing, karena itu dalam memilih metode mengajar guru harus memahami sifat-sifat metode, dan menggunakan pengajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran, misalnya, harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi, materi yang diajarkan, keadaan siswa, tujuan yang akan dicapai, fasilitas pendukung dan kemampuan guru dalam menggunakan metode tersebut.

Dalam metode kerja kelompok ini, supaya tercapai tujuan yang diharapkan, maka semua anggota kelompok harus bekerja saling membantu satu sama lain supaya terjalin hubungan yang harmonis antara siswa semua, karena dengan suasana yang harmonis bisa menunjang keberhasilan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi siswa secara bersama-sama, karena masalah itu bukan dibebankan kepada individual melainkan dibebankan kepada semua anggota kelompok.

Kegunaan kerja kelompok dalam kegiatan belajar mengajar adalah “melatih anak-anak untuk bekerja sama, sifat sosial bagi anak-anak dapat dikembangkan dengan baik, pelajaran lebih hidup dan menarik, anak-anak yang pemalu akan

lebih aktif".<sup>6</sup> Dengan demikian kerja kelompok dapat memupuk kerja sama siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas X MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, peneliti melihat bahwa kegiatan siswa ketika belajar dalam metode kerja kelompok masih ada siswa yang kurang aktif dalam membahas pelajaran aqidah akhlak dan siswa terlihat ribut dan saling bicara satu sama lain tanpa fokus terhadap apa yang akan dibahas dalam pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga tujuan dari metode kerja kelompok belum sesuai yang diharapkan.<sup>7</sup>

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat diinginkan oleh setiap pengajar. Apabila berbicara tentang keberhasilan, maka tidak terlepas dari fase-fase atau proses usaha yang dilakukan serta metode-metode yang telah diterapkan dalam pembelajaran. Semakin baik seorang guru dalam menerapkan metode yang digunakan, akan semakin baik pula hasil yang diperoleh.

Berdasarkan permasalahan itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas pelaksanaan kerja kelompok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>6</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 189.

<sup>7</sup> Observasi kegiatan Pembelajaran PAI di Kelas X MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Selasa 6 Februari 2017 Pukul 09.00 Wib

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pelaksanaan kerja kelompok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Efektifitas adalah ketercapaian, pengaruh dan kesan, manjur, dapat membawa hasil.<sup>8</sup> Efektivitas dalam penelitian ini adalah keberhasilan dalam penerapan kerja kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.<sup>9</sup>
3. Kerja kelompok adalah “penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan”.<sup>10</sup> Jadi kerja kelompok yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah penyajian materi pelajaran dengan

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet. Ke-10, hlm.219

<sup>9</sup> Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.70

<sup>10</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam mulia, 2001), hlm. 183.

cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu atau memecahkan masalah kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan pelajaran.

4. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
5. Aqidah Akhlak yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah mata pelajaran yang memberikan dasar-dasar keimanan dan akhlak di tingkat Madrasah Aliyah.
6. MAS Nurul Falah Tamosu adalah salah satu pesantren tingkatannya Madrasah Aliyah yang ada di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pelaksanaan kerja kelompok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan kerja kelompok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dan pembahasan proposal ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kerja kelompok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kerja kelompok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar.
2. Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah dalam membina guru Aqidah Akhlak.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penerapan kerja kelompok dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak
4. Sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lanjut.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut.

Pada bab pertama dibahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan setiap pembahasan disusun secara sistematis sebagaimana tertuang dalam sistematika pembahasan.

Pada bab dua akan dibahas mengenai kajian pustaka yang isinya terdiri atas pengertian dan pelaksanaan kerja kelompok, di sini dibahas tentang pengertian kerja kelompok, keunggulan dan kelemahannya serta cara menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya dibahas tentang manfaat kerja kelompok.

Pada bab tiga dibahas mengenai metodologi penelitian yang berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data dan teknik analisis data

Pada bab empat yang dibahas hasil penelitian yang isinya terdiri atas Temuan Umum dan temuan khusus yang terdiri dari : Pelaksanaan kerja kelompok pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. efektivitas pelaksanaan kerja kelompok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, hambatan yang ditemukan guru ketika melaksanakan metode kerja kelompok dan upaya penanggulangannya dan keterbatasan penelitian.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hakikat Efektivitas**

Kata Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur.<sup>1</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Jadi efektivitas berarti ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya. Berkaitan dengan pendidikan, Purwadarminta mengatakan bahwa efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam pengajaran.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah pasti mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Bahan ajar yang banyak terangkum dalam kurikulum tersebut tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia tanpa mengabaikan tujuan utama dari pembelajaran itu sendiri, yakni pemahaman dan keterampilan siswa. Sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

---

<sup>1</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 1996), hlm. 23



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang akan dicapai, maka efektivitas pendidikan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Misalnya untuk mengukur efektivitas hasil suatu kegiatan pembelajaran, biasanya dilakukan melalui ketrampilan kognitif peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran, daya jangkauan media pembelajaran yang digunakan serta daya control siswa terhadap media tersebut dalam hal waktu dan penggunaannya/ belajarnya.

## **B. Pengertian Kerja Kelompok**

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru senantiasa berusaha untuk melakukan upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa agar hasil belajar yang diperolehnya semakin baik. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode kerja kelompok. Untuk lebih memahami maksud dari kerja kelompok, berikut ini dikemukakan beberapa pengertian kerja kelompok.

Selanjutnya para ahli mendefinisikan kerja kelompok menurut Zakiah Darajat, dkk. menjelaskan pengertian kerja kelompok adalah: Apabila guru dalam menghadapi anak didik di kelas merasa perlu membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan

suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama, maka cara mengajar tersebut dapat dinamakan metode kerja kelompok.<sup>2</sup>

Ahmad Sabri mengemukakan bahwa kerja kelompok adalah : Siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kerja kelompok adalah penyajian materi pelajaran dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu atau memecahkan masalah kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan pelajaran.<sup>3</sup>

Menurut Robert L.Cilstrap dan William R.Martin dalam buku karangan Roestiyah N.K menjelaskan bahwa pengertian kerja kelompok : Pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan belajar kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.<sup>4</sup>

Dalam kerja kelompok akan timbul kesadaran siswa bahwa manusia mempunyai sikap saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lain. Begitu pula dalam hal belajar, siswa dapat menyadari bahwa dirinya mempunyai kelebihan dan kelemahan. Mungkin saja kelemahan yang dimilikinya justru merupakan kelebihan yang dimiliki oleh temannya, begitupun sebaliknya

---

<sup>2</sup>Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 304-305.

<sup>3</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 60.

<sup>4</sup>N.K. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008), .hlm: 15

kelebihan-kelebihan yang dimiliki merupakan kelemahan-kelemahan dari teman-temannya.

Penerapan kerja kelompok merupakan cara atau metode yang dilakukan untuk memecahkan soal-soal belajar yang dianggap sulit apabila dikerjakan secara individu. Kerja kelompok dapat membantu siswa dalam rangka bertukar pikiran mengenai soal-soal yang akan dibahas tersebut. Kebiasaan tukar pikiran antara siswa yang satu dengan siswa yang lain akan memacu cara belajar untuk lebih mengetahui banyak tentang objek atau bahan yang sedang dipelajari.

Kerja kelompok pada dasarnya adalah aktivitas yang didalamnya akan pasti terjadi interaksi antara siswa dengan siswa yang lain dalam bentuk diskusi. Kerja dalam bentuk diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka yang diinformasikan dengan berbagai pengalaman atau informasi. Maksudnya, siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung dalam suasana terbuka, setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya, dan setiap siswa harus menaati peraturan yang ditetapkan sebelumnya.

### **C. Tujuan Kerja Kelompok**

Penerapan kerja kelompok dalam kegiatan belajar mengajar, bertujuan:

1. Memperoleh penguasaan atas bahan pengajaran.
2. Membina kerja sama di antara murid.
3. Memupuk dan memelihara rasa persatuan dan kesatuan kelompok.

4. Melatih kepemimpinan murid-murid.
5. Mengembangkan rasa setia kawan dan sikap tolong menolong.
6. Memberi peluang untuk berinisiatif dan mewujudkan diri secara positif dengan membuat perencanaan dan kegiatan-kegiatan untuk kepentingan bersama.
7. Mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian murid ke dalam hidup kebersamaan dalam masyarakat.<sup>5</sup>

Tujuan di atas memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk meningkatkan penguasaannya terhadap materi pelajaran sekaligus melatih kepribadian siswa melalui kerja sama, kepemimpinan, setia kawan, gotong royong dan kebersamaan.

Sejalan dengan hal di atas, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa kerja kelompok memang suatu waktu diperlukan dan dipergunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik.<sup>6</sup> Dengan kerja kelompok diharapkan dapat ditumbuhkembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Melalui kerja kelompok anak dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dalam kelompok akan menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa bahwa dirinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Siswa yang memiliki kelebihan membantu siswa yang memiliki kekurangan. Sebaliknya siswa yang memiliki kekurangan dengan rela hati mau belajar dari temannya yang mempunyai kelebihan, tanpa ada rasa minder.

Apabila hasil yang diinginkan meliputi keterampilan berkomunikasi lisan, keterampilan interpersonal, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 184.

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm. 61.

membuat keputusan, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan lain yang dianggap perlu, maka sebaiknya hal-hal seperti itu diarahkan untuk diselenggarakan melalui teknik belajar secara berkelompok.

#### **D. Jenis-jenis Kerja Kelompok**

Dilihat dari segi waktu dan cara pembentukan kelompok maka kerja kelompok ada beberapa macam, yaitu:

- a. Kerja kelompok jangka pendek. Kelompok ini dapat dilaksanakan dalam kelas dalam waktu yang singkat 20 menit. Dan kelompok ini berguna agar pada anak didik tertanam rasa saling membantu dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas. Di samping itu juga dimaksudkan menanamkan kepada diri anak didik tentang pentingnya musyawarah dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat.
- b. Kerja kelompok jangka menengah. Ini diadakan karena kepentingan untuk menyelesaikan unit-unit pelajaran, yang akan lebih baik apabila dikerjakan dengan cara bersama-sama dalam beberapa hari.
- c. Kerja kelompok jangka panjang. Kelompok ini biasanya dinamakan kelompok studi. Suatu kelas dibagi kepada beberapa kelompok, dan biasanya kelompok ini berakhir kalau telah berlangsung kenaikan kelas atau selesai belajar pada suatu tingkat.<sup>7</sup>

Tiap-tiap kelompok mendapat tugas yang berbeda-beda, tetapi masing-masing kelompok berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan bersama nanti setelah masing-masing kelompok menyelesaikan tugasnya.

Kerja Kelompok jangka pendek, artinya jangka waktu untuk bekerja dalam kelompok tersebut hanya pada saat itu saja, jadi sifatnya insidental. Dalam kerja kelompok jangka menengah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Masalah yang dibahas adalah masalah yang penting bagi murid dan menarik perhatian mereka.

---

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Loc.Cit.*

- 2) Dalam mengerjakan pekerjaan tersebut masing-masing anak didik menganggap dirinya sebagai peserta yang penting serta sanggup menyumbangkan pikirannya. Oleh sebab itu sebaiknya dalam kelompok ini masing-masing pimpinan kelompok diberi pengarahan oleh guru sebagai pembimbing dalam membagi tugas pekerjaan dan cara melaksanakan kerja.<sup>8</sup>

Kelompok jangka panjang, artinya proses kerja dalam kelompok itu bukan hanya pada saat itu saja, mungkin berlaku untuk satu periode tertentu sesuai dengan tugas/masalah yang akan dipecahkan.

Manfaat yang dapat diambil dari kelompok jangka panjang adalah sebagai berikut :

- 1) Mendorong adanya perlombaan meningkatkan mutu kelompok,
- 2) Mendorong untuk bekerja sama secara rutin dalam menyelesaikan pelajaran-pelajaran yang sulit,
- 3) Menanamkan solidaritas antar teman dalam kelompok,
- 4) Dapat saling membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi,
- 5) Dapat memudahkan dalam melaksanakan tugas guru dan pimpinan sekolah.<sup>9</sup>

## **E. Kelebihan dan Kelemahan Kerja Kelompok**

Kelebihan dan kelemahan menggunakan kerja kelompok ini adalah sebagai berikut.

1. Kelebihan-kelebihan:
  - a) Melatih anak-anak untuk bekerja sama.
  - b) Sifat sosial bagi anak-anak dapat dikembangkan dengan baik.
  - c) Pelajaran lebih hidup dan menarik.
  - d) Anak-anak yang pemalu akan lebih aktif.
2. Kelemahan-kelemahan kerja kelompok:
  - a) Kadang-kadang dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat sesama pelajar yang ada dalam kelompok.
  - b) Tugas guru akan lebih banyak.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 306.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 307.

Sejalan dengan uraian di atas Roestiyah NK, mengemukakan keuntungan penggunaan teknik kerja kelompok adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
2. Dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah.
3. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
4. Memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
5. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain. Hal mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.<sup>11</sup>

Selain keuntungan-keuntungan yang disebutkan di atas, Roestiyah NK juga mengemukakan beberapa kelemahan kerja kelompok, yaitu:

1. Kerja kelompok sering hanya melibatkan siswa yang mampu, sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang mampu.
2. Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
3. Keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.<sup>12</sup>

Pendapat lain menjelaskan bahwa metode kerja kelompok PAI mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- a. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan secara bersama.
- b. Membiasakan anak didik mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 189.

<sup>11</sup>Roestiyah, NK, *Op.Cit.*, hlm. 17.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 17.

c. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Madjid kelebihan metode kerja kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
- b. Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus.
- c. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- d. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
- e. Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi
- f. Dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya dan orang lain.<sup>14</sup>

Kekurangan kerja kelompok menurut Surakhmad adalah sebagai berikut:

- a. Kerja kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
- b. Strategi ini kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya belajar yang berbeda pula.
- c. Keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran* (Bandung: Tarsito. 1990), hlm.118

<sup>14</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Rosda Karya. 2008), hlm.135

<sup>15</sup>Winarno Surakhmad, *Op.Cit.*, hlm. 119



## **F. Langkah-langkah yang Dilaksanakan dalam Kerja Kelompok**

Kerja kelompok dapat dilaksanakan dengan cara “(1) Membentuk kelompok, (2) Pemberian tugas-tugas kepada kelompok, (3) Masing-masing kelompok melaksanakan tugas-tugasnya, dan (4) Guru bersama murid melakukan penilaian”.<sup>16</sup>

Pemberian tugas kepada kelompok merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan guru dalam pelaksanaan kerja kelompok. Setiap kelompok mendapat materi tugas yang harus dibahas kadang didiskusikan dalam kelompoknya. Dengan demikian setiap kelompok harus membahas tugas yang diberikan guru tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain pemberian tugas yang sama pada setiap kelompok kecil 5 orang sehingga dapat dipastikan siswa akan terlibat dalam melaksanakan kerja kelompok.<sup>17</sup>

Agar kerja kelompok yang dilaksanakan berjalan dengan efektif, maka “Setiap tugas yang diberikan guru harus disusun sedemikian rupa sehingga setiap kelompok dapat mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain atau guru”.<sup>18</sup> Namun demikian guru perlu memberikan petunjuk yang jelas agar siswa mengetahui apa yang harus mereka lakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan kerja kelompok adalah Langkah *pertama* untuk melaksanakan

---

<sup>16</sup>Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 184-185.

<sup>17</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.82.

<sup>18</sup>Roestiyah. NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 19.

pengelompokkan belajar, yaitu pembentukan kelompok dilakukan oleh siswa. Cara ini, dilakukan berdasarkan pemilihan anggota kelompok atas dasar rasa simpatik satu sama lain. Minat yang sama didorong kemauan yang sama untuk memperoleh hasil yang baik dengan cara bekerja sama. *Kedua*, pembentukan kelompok yang dibentuk oleh guru. Cara ini, biasanya didasarkan pada perbedaan heterogen anak, sebagai contoh tempat duduk yang berdekatan, urutan presensi anak, taraf prestasi anak, dan sebagainya. *Ketiga*, pembentukan kelompok diatur oleh guru atas dasar usulan dari anak didik. Siswa mengusulkan nama-nama dalam keanggotaan kelompok belajar, berdasarkan pertimbangan tertentu guru dapat menetapkan keanggotaan tersebut. Anak didik mengisi angket dengan menuliskan nama teman yang dipilih, kemudian hasil diberikan kepada guru.

### **G. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Secara etimologis kata „aqidah berasal dari bahasa Arab. *Aqidah* berakar dari kata, *aqada*, *ya`qid*, *-aqdan*, *aqidatan*. *Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi „*Aqidah* berarti keyakinan.<sup>19</sup> Relevansi antara arti kata *aqdan* dan *aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalan hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.<sup>20</sup> Senada dengan hal ini Mahrus mengatakan bahwa Kata *aqidah* ini sering juga disebut *aqoid* yaitu kata plural (*jama`*) dari *aqidah* yang artinya simpulan. Kata

---

<sup>19</sup> Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Cet. XIV (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 953.

<sup>20</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. XIV (Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajiandan Pengamalan Islam), 2011), hlm. 1.

lain yang serupa adalah *I'tiqod* yang mempunyai arti kepercayaan. Dari ketiga kata ini, secara sederhana dapat dipahami *bahwa aqidah* adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat didalam lubuk jiwa.<sup>21</sup>

Secara terminologis terdapat beberapa definisi tentang *aqidah*, antara lain Hasan al-Banna mengatakan *aqidah* adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairi sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas mengatakan *aqidah* adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fithrah. Kebenaran itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati serta diyakini kesahihannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>22</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam pengertian umum „*aqidah* adalah ilmu yang mengkaji persoalan-persoalan dan eksistensi Allah berikut seluruh unsur yang tercakup didalamnya, suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa beserta ajaranNya. Selanjutnya dikemukakan bahwa *Aqidah* Islam adalah suatu sistem kepercayaan Islam yang mencakup di dalamnya keyakinan kepada Allah Swt dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifatnya,

---

<sup>21</sup> Hasan al-Banna, *Majmu'atu ar-Rasail* (Beirut: Muassasah ar-Risalah, tt), hlm. 465.

<sup>22</sup> Yunahar Ilyas, *Op.Cit.*, hlm. 2.

keyakinan terhadap Malaikat, Nabi-nabi, Kitab-kitab suci, serta hal-hal *eskatologis* atau kehidupan di akhirat. Hal ini sejalan dengan firman Allah:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ  
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١٧﴾

Artinya : dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.<sup>23</sup>

Perkataan *akhlaq* juga berasal dari bahasa Arab jamak dari *khuluqun* yang menurut *lughat* diartikan “budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat”. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*kholqun*” yang berarti kejadian, serta erat kaitannya dengan “*khaliq*” yang berarti pencipta dan “*makhluk*” yang berarti diciptakan. Perumusan pengertian “*akhlaq*” timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan *makhluk* dan antara *makhluk* dengan *makhluk*.<sup>24</sup> Kesamaan akar kata diatas mengisaratkan bahwa dalam *akhlaq* tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai

---

<sup>23</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT.Bumi Restu, 1995), hlm. 122

<sup>24</sup> Hamzah Yaqub, *Etika Islam*, cet, II (Bandung: Diponegoro, 1983), hlm. 11.

akhlaq yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak khaliq (Tuhan).<sup>25</sup>

Secara istilah, menurut Ibn Miskawaih sebagaimana dikutip oleh Abuiddin Nata mengatakan bahwa Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Senada dengan ini Imam al-Ghazali sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas mengatakan bahwa Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>14</sup> Dari pengertian akhlaq diatas dapat dipahami bahwa perbuatan akhlaq adalah perbuatan terpuji yang dilakukan oleh orang yang sehat akal pikirannya. Karena perbuatan (akhlaq terpuji ) itu sudah mendarah daging maka pada saat akan mengerjakannya sudah tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran. Perbuatan Akhlaq adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau dorongan serta paksaan dari luar. Perbuatan Akhlaq adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan orang yang bersangkutan.

Di samping istilah Akhlaq, juga dikenal istilah *etika* dan *moral*. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk serta sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi Akhlaq standarnya Al-Quran dan Sunnah, bagi *Etika* standarnya pertimbangan akal dan pikiran, dan bagi *moral* standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku

---

<sup>25</sup> Yunahar Ilyas, *Op.Cit.*, hlm.1

dimasyarakat. Meskipun ketiga istilah itu dapat dibedakan namun dalam penggunaannya sering tumpang tindih. Buktinya Judul Buku Ahmad Amin adalah al-Akhlaq, diterjemahkan oleh Prof. Farid Ma`ruf dengan Etika (Ilmu Akhlaq).

Dalam hal ini Ahmad amin mengatakan akhlaq adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Masalah yang dibahas dalam ilmu Akhlaq pada intinya adalah perbuatan manusia baik sebagai individu (perorangan) maupun kelompok. Perbuatan tersebut selanjutnya ditentukan kriterianya apakah baik atau buruk. Dalam kaitan ini kita perlu memahami ruang lingkup akhlaq agar dapat berbennah diri menuju akhlaq terpuji yaitu Akhlaq terhadap Allah Swt, terhadap Rasulullah, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan Negara.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa Akhlaq Islam adalah : 1) Perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya, 2) Perbuatan terpuji yang dilakukan dengan mudah (spontan) tanpa diawali dengan pertimbangan, 3) Perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar, 4) Perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan karena main-main atau bersandiwara, 5) Perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah Swt, bukan karena ingin dipuji orang. Jadi perbuatan yang bukan didasarkan

karena Allah tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak. Dari uraian Aqidah dan akhlaq diatas dapat dipahami bahwa Akidah Akhlaq merupakan dua kelompok ilmu dalam Islam yaitu ilmu tentang kepercayaan dan ilmu tentang tingkah laku yang merupakan wujud nyata dari kepercayaan. Kedua ilmu ini menempati posisi penting dalam tradisi keilmuan Islam, karena itu pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, ilmu ini menjadi yang utama dan diajarkan mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah.

Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan atau memasuki lapangan kerja.

Pendidikan akidah diberikan kepada siswa dengan menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma`ul husna*. Aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari<sup>16</sup>, termasuk di lingkungan sekolah. Pendidikan akidah akhlak di madrasah aliyah berfungsi untuk :

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;

- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga;
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial, sehingga mereka kelak bisa mengarahkan masyarakatnya memiliki akidah yang benar;
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dihadapinya sehari-hari;
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistim fungsionalnya; dan
- g. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami akidah dan akhlak pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>26</sup>

Sedangkan yang menjadi tujuan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah

Aliyah adalah :

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>27</sup>

Pembelajaran akidah akhlak pada Madrasah Aliyah dilaksanakan sebanyak

2 SKS pada setiap semester di kelas X dan XI, dan pada kelas XII tidak diajarkan

lagi.

## **H. Manfaat Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak**

---

<sup>26</sup> Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendidikan Islam, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah* (Jakarta: Kemenag RI, 2010), hlm.5

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm.5.



Metode kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai tujuan pengajaran. Ditinjau dari segi paedagogis “kegiatan kerja kelompok akan meningkatkan kualitas kepribadian siswa, seperti adanya kerjasama, toleransi, berpikir kritis, disiplin dan sebagainya”.<sup>28</sup> Adanya kerjasama, toleransi, berpikir kritis, disiplin belajar tentu akan meningkatkan keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar.

Ditinjau dari aspek psikologi, kerja kelompok “menumbuhkan persaingan yang positif antar kelompok karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok”.<sup>29</sup> Kondisi ini tentu akan mendorong masing-masing siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar hasil kerja kelompoknya lebih baik dibandingkan dengan kelompok lainnya.

Sementara itu dilihat dari aspek sosial, “anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas”.<sup>30</sup> Karena itu anak yang kurang pandai tersebut dapat meningkatkan keaktifannya dengan adanya bimbingan atau bantuan dari teman-temannya satu kelompok.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kerja kelompok dalam Pembelajaran aqidah akhlak akan menumbuhkan kerjasama, toleransi, berpikir

---

<sup>28</sup>M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 50.

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 50.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 50.

kritis, disiplin belajar, menumbuhkan persaingan dan saling membantu dalam belajar aqidah akhlak.

## **I. Penelitian yang Relevan**

Kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah persoalan yang diteliti ini telah diteliti orang lain. Selain itu juga dapat membantu peneliti untuk mengkaji persoalan yang hampir bersamaan yang peneliti kaji. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian tentang kerja kelompok di antaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Yusita dengan judul: Studi Perbandingan Hasil Belajar Fiqh dengan Menggunakan Metode Mengajar Kerja Kelompok dan Metode Unit di MAN Sapirok. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fiqh yang menggunakan metode kerja kelompok dengan metode unit pada taraf signifikansi 5%, yaitu hasil belajar yang menggunakan metode kerja kelompok lebih baik daripada metode unit.<sup>31</sup>
2. Penelitian oleh Megawati dengan judul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Belajar kelompok di Kelas VIII<sup>3</sup> SMP Negeri 4 Padangsidimpuan. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan belajar

---

<sup>31</sup> Evi Yusita, "Studi Perbandingan Hasil Belajar Fiqh dengan Menggunakan Metode Mengajar Kerja Kelompok dan Metode Unit di MAN Sapirok" (Skripsi, PPs STAIN Padangsidimpuan, 2012), hlm.65

kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus.<sup>32</sup>

3. Penelitian oleh Tirama dengan Judul: Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole. Penelitian ini menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa.<sup>33</sup>

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kerja kelompok sementara perbedaannya dilihat dari pendekatan dan metode penelitian Tirama menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Selanjutnya pada penelitian Megawati dan Evi Yusita menggunakan metode penelitian PTK sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif.

---

<sup>32</sup> Megawati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Belajar kelompok di Kelas VIII<sup>3</sup> SMP Negeri 4 Padangsidempuan" (Skripsi, PPs IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm.49

<sup>33</sup> Tirama, "Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole" (Skripsi, PPs STAIN Padangsidempuan, 2010), hlm.50

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Nurul Falah Tamosu yang terletak di desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2016 sampai April 2017.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

Adapun metode penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan situasi kondisi lokasi penelitian yang sebenarnya secara sistematis, faktual, dan akurat.<sup>2</sup>

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki efektivitas penerapan kerja kelompok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **C. Informan Penelitian**

Informan utama dalam penelitian ini adalah guru aqidah akhlak MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 1 orang. Selain itu siswa juga dijadikan sebagai informan penelitian yang berjumlah 20 orang.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi atau pengamatan, dalam hal ini observasi dilaksanakan di kelas yang sedang belajar aqidah akhlak dan menggunakan metode kerja kelompok untuk melihat jalannya kegiatan kerja kelompok dan aktivitas siswa. Observasi dilaksanakan selama 4 bulan sampai selesainya penelitian ini.

---

<sup>2</sup> Sukardi, *Metode Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 10.

- b. **Interviu (Wawancara).** Wawancara dilaksanakan secara lisan (langsung) dengan mengacu kepada pedoman wawancara yang sudah disusun. Wawancara bertujuan memperoleh data tentang efektivitas penerapan kerja kelompok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan kepada guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu wawancara dilaksanakan dengan siswa untuk mendapatkan informasi tentang efektivitas penerapan kerja kelompok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas X.

#### **E. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
- b. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri padahal-hal tersebut secara rinci.
- c. Triangulasi, yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.
- d. Pengecekan anggota, yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin keabsahan data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.<sup>3</sup>

Peneliti langsung terjun ke lapangan dengan memasuki kelas yang mengadakan kerja kelompok pembelajaran aqidah akhlak serta melihat keefektivitasannya apakah berjalan lancar, kemudian penulis mengamati secara

---

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm.90-91.

seksama apa yang dilakukan siswa dalam melaksanakan kerja kelompok. Setelah itu penulis membandingkan dengan metode atau teori yang ada di buku-buku yang membahas mengenai kerja kelompok kemudian penulis mencek guru dan siswa kembali yang ikut di wawancarai.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data: Data yang diperoleh dari lapangan akan dirangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu
2. Penyajian data: Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Kesimpulan: membuat rumusan-rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil penelitian.<sup>4</sup>

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah guru dan siswa MAS Tamosu yang mengadakan proses pembelajaran Aqidah akhlak yang menggunakan kerja kelompok sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis

---

<sup>4</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 156-158.

dalam sebuah penelitian. Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan, keabsahan data.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah berdirinya MAS Nurul Falah Tamosu Panompuan**

Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan adalah lembaga yang bernaung di dalamnya yayasan pondok pesantren MAS Nurul Falah Tamosu yang didirikan atas dasar cita-cita dan wasiat buya almarhum Sekh Haji Abdul Aziz Harahap, untuk membentuk generasi muda muslimin yang berakhlak karimah, berwawasan luas, berbadan sehat, mandiri dan siap berhikmah kepada masyarakat demi mengharap ridho Allah swt.

Atas berkah rahmat Allah swt, pada tanggal 20 Mei 1993 berdirilah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu. Pada awalnya hanya mengasuh madrasah Tsanawiyah, kemudian seiring dengan tuntutan masyarakat dan untuk menampung siswa yang lulus dari Madrasah Tsanawiyah maka pada tanggal 4 Maret 1997 didirikan Madrasah Aliyah dengan izin operasional yang dikeluarkan Kanwil Depag Sumut Nomor Wb/PP.03.2/417/1997 tanggal 4 Maret 1997 dan saat ini telah terakreditasi dengan peringkat B (Diakui) berijazah Negeri dan pemerintah telah mempercayakan pelaksanaan Ujian Nasional (UN) di lokasi sendiri.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> H. Abdullah Harahap, Pimpinan Pondok Pesantren, wawancara di MAS Nurul Falah Tamosu Wawancara pada hari/tanggal Jumat 29 Maret 2017.

## 2. Visi dan Misi

### Visi:

Terbentuknya sumber daya manusia berakhlaqul karimah, berkualitas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi beribadah dan bertaqwa, serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

### Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan taqwa.
- b) Membangun hubungan antara pesantren, keluarga/orangtua, masyarakat dalam mewujudkan generasi yang berkualitas dalam bidang keilmuan, keislaman, ketrampilan dan berakhlaqul karimah
- c) Bekerjasama dengan pemerintah dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran guna mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup>

## 3. Keadaan Guru dan Fasilitas

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan mengenai deskripsi data guru dan fasilitas yang ada di MAS Nurul Falah Tamosu Panompuan dapat dideskripsikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**

**Data Guru/Pegawai MAS Nurul Falah Tamosu Panompuan**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Bidang Studi
1.	H. Abdullah Harahap	Pim.MAS	S.1	SKI
2.	Hasan Basri Hrp, SH	KTU	S.1	
3.	H. Abdul Latif Hrp	Staf TU	S.1	
4.	Aminurrasyid Hrp, S.Pd.I	Wakamad	S.1	Ushul Fiqih
5.	Khoirun Sholeh Hrp, S.HI	Kamad	S.1	Ushul Fiqih
6.	Dinggol Siregar, S.Pd.I	Guru	S.1	Al-Qurán Hadis
7.	Akhir Hrp, S.Pd.I	Guru	S.1	Fiqih

---

<sup>2</sup> Dokumen MAS Nurul Falah Tamosu Tahun Pelajaran 2016-2017

8.	Najamuddin Hrp, S.Pd.I	Guru	S.1	Al-Qurán Hadis
9.	Masriani Siregar, S.Pd.I	Wakamad	S.1	Tafsir Ilmu Tafsir
10.	Nurhidayah Ritonga, S.Pd.I	Guru	S.1	Aqidah Akhlak
11.	Pahrudin Siregar, S.Pd.I	Guru	S.1	Hadis Ilmu Hadis
12.	Lely Maimunah Hsb, S.Pd	Guru	S.1	Bahasa Inggris
13.	Irma Suryani Rambe, S.Pd	Guru	S.1	Bahasa Inggris
14.	Ika Khairani Siregar, S.HI	Guru	S.1	PKN
15.	Salmia Arwani, S.Pd	Guru	S.1	IPS
16.	Andri Afandi Ritonga, S.Pd	Guru	S.1	IPS
17.	Siti Khoiriah Ritonga, S.Pd.I	Guru	S.1	Bahasa Indonesia
18.	Anita Sari Romadona Srg, S.Pd.I	Guru	S.1	Bahasa Indonesia
19.	Nurilam Harahap, S.Pd	Guru	S.1	IPA
20.	Lili Sunarti, S.Pd	Guru	S.1	IPA
21.	Nurlena, S.Pd.I	Guru	S.1	Matematika
22.	Timahsaroh Hsb, S.Pd.I	Guru	S.1	Matematika
23.	Susi Eva Yanti Nasution, S.Pd.I	Guru	S.1	Aqidah Akhlak

Sumber: Dokumen Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi MAS Nurul Falah Tamosu Panompuan Tahun Pelajaran 2016-2017

**Tabel 2**  
**Keadaan Sarana Prasarana MAS Nurul Falah Tamosu Panompuan**

No	Keterangan Gedung	Jlh	Keadaan/Kondisi				
			Baik	Rusak/ Ringan	Rusak Berat	Luas m	Ket
1	Ruang Kelas	6	3	3	2	560	
2	Ruang Perpustakaan	-	-	1	-	-	
3	Ruang Laboratorium	-	-	-	-	-	
4	Ruang Kepala	1	-	1	-	4	
5	Ruang Guru	1	-	1	-	16	
6	Musholla	1	-	1	-	400	
7	Ruang UKS	-	-	-	-	-	
8	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	
9	Gudang	1	-	-	-	8	
10	Ruang Sirkulasi	-	-	-	1	-	
11	Kamar Mandi Kepala	1	-	1	-	2	
12	Kamar Mandi Guru	2	-	1	1	4	
13	Kamar Masdi Siswa Putra	2	-	2	-	4	
14	Kamar Mandi Siswa Putri	2	-	-	2	4	
15	Halaman/Lapangan Olahraga	2	-	-	2	200	

Sumber: Dokumen Sarana dan Prasarana MAS Nurul Falah Tamosu Panompuan Tahun Pelajaran 2016-2017

**Tabel 3**  
**Keadaan Kelas MAS Nurul Falah Tamosu Panompuan**

No	Keadaan Kelas Siswa	T.P 2015/2017			
		Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
1	Kelas X	2	9	51	60
2	Kelas XI	2	10	55	65
3	Kelas XII	2	7	58	65
Jumlah		6	26	190	190

Sumber: Dokumen Jumlah siswa/i MAS Nurul Falah Tamosu Panompuan Tahun Pelajaran 2016-2017

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Proses Pelaksanaan Kerja Kelompok pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

Setiap guru yang mengajar di kelas selalu membuat berbagai macam metode dalam proses belajar mengajar, tujuannya adalah agar siswa mudah mengerti akan pelajaran yang akan disampaikan pada waktu itu juga. Setiap guru selalu membuat cara yang berbeda-beda dalam mengajarkan setiap mata pelajaran terutama pelajaran Aqidah Akhlak. Guru membuat metode yang berbeda-beda dalam mengajarkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Di antara metode mengajar yang dapat

digunakan guru aqidah akhlak di MAS Tamosu Panompuan adalah metode kerja kelompok.

Metode kerja kelompok adalah suatu metode mengajar dengan mengondisikan peserta didik dalam suatu group atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Karena itu guru dituntut untuk mampu menyediakan bahan-bahan pelajaran yang secara manipulasi mampu melibatkan anak bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok.

Metode ini memberikan kesempatan yang lebih besar kepada anak untuk mengeksplor bakat yang mereka miliki, serta memilih teman yang mereka anggap baik dan tepat untuk belajar secara bersama-sama, sehingga mereka dapat dengan mudah menguasai semua pengetahuan yang mereka harapkan. Di samping itu, metode ini pun dapat melatih anak untuk berpikir dan bekerja berkelompok, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan pengetahuan sendiri.

Belajar kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan satu kesatuan yang dapat belajar bersama, berbaur untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dalam prakteknya, ada beberapa jenis belajar kelompok yang dapat dilaksanakan yang semua itu tergantung pada tujuan khusus yang ingin dicapai berdasarkan umur, kemampuan siswa, fasilitas, jenis

tugas, dan media yang tersedia. Adapun tujuan dari metode belajar kelompok menurut Ibu Susi Eva Yanti, adalah:

- a) Belajar kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, dengan memberi sugesti, motivasi, dan informasi.
- b) Melatih diri anak dengan mengembangkan potensi dengan berinteraksi dengan orang lain.
- c) Memupuk rasa kebersamaan dengan cara bekerjasama memecahkan persoalan berupa pekerjaan/tugas dari guru.
- d) Melatih keberanian siswa.
- e) Untuk memantapkan pengetahuan yang telah diterima oleh para siswa.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan kerja kelompok di kelas X, langkah-langkah yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam melaksanakan kerja kelompok yang pertama adalah menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa dan tujuan yang akan dicapai dalam kerja kelompok. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan 5 siswa perkelompok, setiap kelompok membahas materi yang akan dipelajari yang diberikan guru. Selanjutnya hasil diskusi dalam kelompok dicatat dan masing-masing kelompok membuat laporan tentang hasil kerja kelompoknya. Guru mengawasi siswa dalam melakukan kerja kelompok, sekali-kali ada pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru tentang materi yang didiskusikan. Kadang-kadang guru memberikan saran terhadap hasil kerja kelompok siswa. Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan tugasnya, maka dilakukan laporan hasil kerja kelompok, yaitu setiap kelompok membacakan hasil diskusinya

---

<sup>3</sup> Susi Eva Yanti Nasution/guru Aqidah Akhlak kelas X, Wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017

sedangkan kelompok lain menanggapi dengan cara mengajukan pertanyaan dan memberikan saran. Setelah itu guru menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok dan melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok.<sup>4</sup>

Hasil observasi terhadap pelaksanaan kerja kelompok di kelas X yang dilaksanakan oleh Ibu Susi Eva Yanti Nst dilaksanakan dengan langkah-langkah yang dilaksanakan di kelas X. Perbedaannya hanya dalam pembentukan kelompok, yaitu lebih dahulu dilakukan pembagian anggota kelompok baru dilaksanakan pembagian tugas yang harus dikerjakan siswa. Selibhnya langkah-langkah yang dilaksanakan sama dengan yang dilaksanakan di kelas X.<sup>5</sup>

Hasil observasi terhadap kerja kelompok di kelas X yang dilaksanakan oleh Ibu Susi Eva Yanti Nasution, menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilaksanakan juga hampir sama dengan yang dilaksanakan di kelas X. Perbedaannya terletak pada pelaporan hasil kerja kelompok, yaitu hasil kerja kelompok tidak dibacakan di depan kelas, tetapi dikumpulkan oleh guru untuk dinilai.<sup>6</sup>

Apabila kelompok siswa yang satu sudah menyelesaikan tugasnya, maka kelompok siswa itu dapat membantu kelompok yang lain berdasarkan

---

<sup>4</sup>Hasil observasi terhadap pelaksanaan kerja kelompok di kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 24 Maret 2017.

<sup>5</sup>Hasil observasi terhadap pelaksanaan kerja kelompok di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 24 Maret 2017.

<sup>6</sup>Hasil observasi terhadap pelaksanaan kerja kelompok di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 24 Maret 2017



dengan minat siswa tersebut. Kesimpulan hasil diskusi dicatat guru lalu dibagikan kepada anggota kelompok untuk dipelajari lebih lanjut di rumah masing-masing.

Hasil observasi di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Susi Eva Yanti Nasution guru aqidah akhlak Kelas X diketahui bahwa “Proses belajar mengajar yang menggunakan metode kerja kelompok dilaksanakan di ruangan kelas, yang didahului dengan pembagian anggota dan pemilihan anggota kelompok”.<sup>7</sup> Selanjutnya guru dengan dibantu siswa membagikan Lembaran Kerja Siswa dan memberikan ceramah untuk menjelaskan materi yang akan dibahas dalam kerja kelompok tersebut. Selanjutnya siswa bekerja dan berdiskusi di kelompoknya masing-masing.

Menurut penjelasan Ibu Susi Eva Yanti Nasution, “pembagian anggota kelompok kadang-kadang dilaksanakan berdasarkan urutan nama dalam absen, posisi tempat duduk, tempat tinggal, menyuruh siswa untuk memilih sendiri temannya satu kelompok dan secara proporsional berdasarkan kepandaian siswa”.<sup>8</sup>

Pembagian anggota kelompok berdasarkan tempat tinggal disebabkan siswa ada yang tidak tinggal di asrama, tetapi mereka pulang ke rumah masing-

---

<sup>7</sup>Susi Eva Yanti Nasution/guru Aqidah Akhlak kelas X, Wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017

<sup>8</sup>Susi Eva Yanti Nasution, guru Aqidah Akhlak kelas X, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017

masing karena rumah mereka dekat dari pesantren. Dengan demikian dalam pembagian kelompok digabung yang asrama dengan tidak berasrama.

Cara yang paling tepat dalam pembagian kerja kelompok adalah secara proporsional sehingga siswa yang pandai tidak menumpuk dalam satu kelompok, demikian pula sebaliknya siswa yang kurang pandai tidak menumpuk dalam satu kelompok.

Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap cara-cara pembagian kelompok yang dilaksanakan guru, Ibu Susi Eva Yanti Nasution mengemukakan bahwa dalam pembagian anggota kelompok ketika proses belajar mengajar aqidah akhlak maka yang dilakukan guru adalah kadang-kadang membagi anggota kelompok berdasarkan urutan nama dalam absent, posisi tempat duduk, tempat tinggal, menyerahkan pilihan kepada siswa dan tingkat kepandaian siswa, yang paling siswa sukai adalah menyerahkan pemilihan teman satu kelompok kepada siswa.<sup>9</sup>

Sementara itu Atifah menjelaskan, saya lebih senang jika pembagian anggota kelompok itu dilakukan secara merata. Setiap kelompok terdapat siswa yang pandai dan kurang pandai. Dengan begitu kemampuan setiap kelompok dalam membahas materi yang diberikan guru merata pada setiap kelompok dengan suasana diskusi akan terasa hidup karena setiap kelompok terwakili dalam diskusi.<sup>10</sup>

Menurut peneliti dalam pembagian kerja kelompok memang harus merata, karena siswa yang pandai bila bergabung dengan siswa yang kurang

---

<sup>9</sup>Susi Eva Yanti Nasution, guru Aqidah Akhlak kelas X, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017

<sup>10</sup>Atifah, Siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017

pandai maka suasana kerja kelompok itu akan hidup, sehingga tidak mengesampingkan terhadap siswa yang kurang pandai.

Hilman Pohan memiliki pendapat yang sama dengan Atifah. Dia menyatakan bahwa, dalam pembagian anggota kelompok sebaiknya siswa yang pandai dan kurang pandai dalam kelompok dicampur, sehingga kemampuan siswa membahas materi pelajaran yang diberikan guru merata pada setiap kelompok. Namun kadang-kadang karena ingin praktis, pembagian kelompok dilaksanakan berdasarkan tempat duduk saja, yaitu yang menjadi anggota kelompok adalah yang duduk di samping, di belakang atau di depan siswa.<sup>11</sup>

Ahdani juga memiliki pendapat yang sama, sebagaimana dijelaskan berikut ini: "Saya senang jika dalam kerja kelompok siswa yang pintar tidak hanya menumpuk pada satu kelompok saja. Dengan demikian suasana kelompok akan menjadi lebih hidup".<sup>12</sup>

Abdul Taman Hasibuan menjelaskan bahwa "pembagian kelompok sebaiknya dilakukan berdasarkan posisi tempat duduk saja sehingga tidak memakan waktu yang lama dalam pembagian kelompok".<sup>13</sup>

Selain dengan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Aqidah akhlak kelas X yaitu Ibu Susi Eva Yanti Nasution mengatakan

---

<sup>11</sup>Hilman Pohan, Siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017

<sup>12</sup>Ahdani Harahap, Siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017

<sup>13</sup>Abdul Taman Hasibuan, Siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017

pelaksanaan kerja kelompok “Hasil kerja dari masing-masing kelompok kemudian didiskusikan oleh seluruh siswa yang ada di dalam kelas tersebut. Dalam hal ini kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengajukan pendapat tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan topik yang disajikan oleh kelompok penyaji. Sebagai penutup guru memberikan penjelasan tentang hal-hal yang masih kurang dimengerti oleh siswa”.<sup>14</sup>

Menurut pengamatan peneliti bahwa sebagian besar siswa senang jika pembagian kelompok dalam kerja kelompok dilaksanakan secara proporsional, dimana di dalam setiap kelompok terdapat siswa yang pandai dan kurang pandai pada masing-masing kelompok.

Menurut penuturan Ibu Susi Eva Yanti Nasution, kerja kelompok sangat bermanfaat untuk membantu siswa memecahkan berbagai permasalahan yang dianggap sulit, apabila dikerjakan secara sendiri oleh siswa. Kerja kelompok dapat membantu siswa untuk lebih mengetahui banyak tentang objek atau bahan yang sedang dipelajari.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan metode kerja kelompok yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan adalah dengan cara membagi siswa yang ada dalam satu kelas ke dalam 5 orang. Selanjutnya setiap kelompok membahas satu topik materi

---

<sup>14</sup>Nurhidayah Ritonga, guru Aqidah Akhlak kelas X, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017

<sup>15</sup>Susi Eva Yanti Nasution, guru Aqidah Akhlak kelas X, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017

pelajaran yang hasilnya didiskusikan bersama oleh seluruh siswa yang ada di dalam kelas bersama-sama dengan guru. Guru kemudian meminta siswa merangkum isi pelajaran yang telah dikaji melalui kerja kelompok dan guru melakukan evaluasi hasil dan proses serta melaksanakan tindak lanjut baik berupa mengajari ulang materi yang belum dikuasai siswa maupun memberi tugas pengayaan bagi siswa yang telah menguasai materi metode kerja kelompok.

Sedangkan keaktifan belajar siswa dilihat dari keaktifan seluruh unsur jasmani dan rohani siswa dalam kegiatan belajar yang dilihat dari keaktifan indera pendengaran, penglihatan, akal, ingatan, yaitu aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan keaktifan emosi, yaitu siswa senantiasa berusaha mencintai mata pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa dalam kerja kelompok yang dilaksanakan oleh Ibu Nurhidayah Ritonga di kelas XI tampak bahwa hanya sebagian siswa saja yang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Siswa kurang aktif mendengarkan dan melihat penjelasan teman-temannya baik yang berasal dari satu kelompok, maupun hasil laporan kelompok lain. Namun demikian ada juga sebagian kecil di antara

siswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan kerja kelompok yang dilaksanakan, yaitu hanya mengikut kepada pendapat kawannya saja.<sup>16</sup>

Sementara itu Irham Rosadi Siregar mengemukakan bahwa ia selalu berusaha agar terlibat secara aktif dalam kegiatan kerja kelompok, yaitu dengan cara memberikan pendapat tentang topik yang dibahas atau menulis kesimpulan hasil kerja kelompok.<sup>17</sup> Hizzah Sartiani mengemukakan bahwa “dalam kerja kelompok selalu memberikan masukan tentang masalah yang dibahas oleh kelompoknya”.<sup>18</sup>

Nelly Hariati mengemukakan bahwa kadang-kadang ia aktif kadang-kadang kurang aktif dalam kelompoknya ketika berlangsung kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode kerja kelompok. Alasannya adalah tergantung topik yang dibahas, jika menarik ia akan aktif, jika kurang menarik, maka ia akan merasa malas.<sup>19</sup> Demikian juga dengan Sarmaulina mengatakan bahwa “dalam kerja kelompok kadang-kadang ia aktif memberikan masukan tentang masalah yang dibahas, kadang-kadang kurang aktif. Alasannya adalah jika teman-temannya aktif, maka ia juga akan aktif. Tetapi jika teman-temannya

---

<sup>16</sup>Hasil Observasi pada ibu Nurhidayah Ritonga, guru Aqidah Akhlak kelas XI, di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017

<sup>17</sup>Irham Rosadi Siregar, Siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017

<sup>18</sup>Hizzah Sartiani, Siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017

<sup>19</sup>Nelly Hariati, Siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017

malas dan ribut, maka ia juga akan kurang aktif'.<sup>20</sup> Sementara itu Ichsan Habibi menjelaskan bahwa kurang aktif belajar ketika proses belajar mengajar yang menggunakan metode kerja kelompok sedang berlangsung disebabkan oleh kawan-kawannya yang ribut.<sup>21</sup>

Dilihat dari jumlah anggota pada setiap kelompok, maka berdasarkan hasil observasi, rata-rata anggota untuk setiap kelompok adalah 5 orang.

Dari uraian di atas agar siswa dapat memecahkan masalah bersama-sama dengan anggota kelompoknya dan peneliti juga menjadikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang dengan jumlah 5 orang agar siswa terlibat aktif dalam memecahkan masalahnya. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang ribut dan tidak terfokus dalam kerja kelompok hanya satu dua orang saja yang aktif.

Keaktifan belajar siswa pada waktu kerja kelompok antara lain tampak dari kebiasaan belajar siswa dalam kelompok. Dari hasil wawancara dengan ibu Susi Eva Yanti Nasution diperoleh penjelasan bahwa kebiasaan belajar yang paling menonjol pada diri siswa ketika berlangsungnya kerja kelompok adanya saling bekerja sama dan saling membantu antar anggota kelompok dan

---

<sup>20</sup>Sarmaulina, Siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017

<sup>21</sup>Sarmaulina, Siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017

timbulnya persaingan yang kompetitif antar kelompok. Namun sebahagian siswa hanya yang pintar saja yang aktif dalam kerja kelompok tersebut<sup>22</sup>

Data di atas diperkuat hasil wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, sebagaimana yang terdapat di bawah ini, pada waktu berlangsungnya kerja kelompok kami (seluruh anggota kelompok) hanya diserahkan kepada ketua kelompok saja yang mem bahas nya. Biasanya masing-masing ketua kelompok membagi tugas masing-masing anggota. Selanjutnya masing-anggota menyerahkan tugasnya kepada ketua kelompok untuk didiskusikan bersama yang hasilnya merupakan laporan kelompok.<sup>23</sup>

Sementara itu Hizzah Sartiani mengemukakan bahwa adanya pembacaan laporan kerja kelompok menumbuhkan persaingan yang kompetitif di antara siswa. Setiap kelompok menginginkan agar laporan kelompoknya menjadi yang terbaik. Tapi yang membacakan laporan hanya siswa yang pintar yang aktif maju membacakannya.<sup>24</sup>

Menurut peneliti dengan adanya persaingan dalam hal laporan kerja kelompok biasanya kelompok yang satu dengan yang lain akan bersaing dalam hal laporan hasil kerja kelompok untuk membuat yang terbaik bagi kelompoknya. Sementara hasil observasi, peneliti melihat bahwa diantara

---

<sup>22</sup>Susi Eva Yanti Nasution, guru Aqidah Akhlak kelas X, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017

<sup>23</sup>Yusnida Siregar, siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017

<sup>24</sup>Hizzah Sartiani, siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017



kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya tidak ada persaingan para kelompok hanya mengerjakan tugas yang dibahas hingga selesai.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang menggunakan kerja kelompok tentu ada juga siswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Misalnya, pasif dan menyerahkan pembuatan laporan kelompok kepada siswa yang pintar saja. Sejalan dengan hal ini Ibu Susi Eva Yanti Nasution mengemukakan: Kadang-kadang ada juga siswa yang pasif atau kurang aktif dalam kerja kelompok, yaitu menyerahkan pembuatan laporan kepada siswa yang pintar saja. Namun demikian, kami selalu berusaha menekankan kepada siswa tentang pentingnya terlibat secara aktif dalam kerja kelompok.<sup>25</sup>

Hasil observasi peneliti melihat bahwa kerjasama dan saling membantu antara siswa yang ada dalam satu kelompok ketika berlangsungnya proses belajar mengajar kurang aktif. Demikian juga persaingan yang kompetitif antar kelompok juga kurang baik sehingga setiap kelompok masih pasif belum begitu aktif dalam kerja kelompoknya.<sup>26</sup>

Berdasarkan data di atas, dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar siswa pada waktu melakukan kerja kelompok adalah kerjasama antara siswa masih

---

<sup>25</sup>Susi Eva Yanti Nasution, guru Aqidah Akhlak kelas X, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017

<sup>26</sup>Hasil observasi di kelas X dan XI pada tanggal 25 Maret 2017 di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan

pasif, hanya siswa yang pandai yang aktif melakukan persaingan sehat untuk menjadi kelompok yang terbaik ketika melaporkan hasil diskusinya.

Kurangnya keaktifan belajar siswa antara lain tampak dari minatnya terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurhidayah Ritonga, diperoleh penjelasan bahwa para siswa masih belum memiliki minat yang baik terhadap kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode kerja kelompok.<sup>27</sup>

Sejalan dengan hal di atas, Yusnia Siregar mengatakan, saya senang kalau dalam kegiatan belajar guru menyuruh kami melakukan kerja kelompok, karena melalui kerja kelompok tersebut saya dapat bertukar pikiran dengan teman-teman tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari.<sup>28</sup>

Atifah mengatakan, kadang-kadang saya senang belajar dengan melakukan kerja kelompok karena menjadi terbiasa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Tetapi kadang-kadang saya malas karena ada juga teman yang malas diajak menyelesaikan tugas kelompok, dan menyerahkan hasilnya ke beberapa orang siswa saja.<sup>29</sup>

Sementara itu Hilman Pohan menjelaskan, pada dasarnya saya senang belajar dengan cara kerja kelompok karena memiliki waktu yang lebih banyak untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup>Nurhidayah Ritonga, guru Aqidah Akhlak kelas XI, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017

<sup>28</sup>Yusnida Siregar, siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017

<sup>29</sup>Atifah, siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017

<sup>30</sup>Hilman Pohan, siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017

Ahdani Harahap menyatakan, saya senang melakukan kerja kelompok karena kegiatan belajarnya lebih santai dan kita bebas bertanya dan mengeluarkan pendapat, tapi karena disebabkan kwan yang malas makanya saya terikut-ikut ribut dan berbicara waktu kerja kelompok.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa senang melaksanakan kerja kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berminat terhadap kegiatan kerja kelompok. Adanya minat ini tentu akan mendorong siswa lebih aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dari pengamatan peneliti sebagian besar siswa kurang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode kerja kelompok. Namun demikian ada juga siswa yang aktif yang menyerahkan sepenuhnya hasil kerja kelompoknya kepada teman-temannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kerja kelompok pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan sudah sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur pembagian kerja kelompok pada dua kelas yaitu kelas X dan kelas XI, tetapi setiap kelompok ada yang aktif sekitar 40 % dan kurang aktif 60 % ini disebabkan kurangnya perhatian, minat dan keterlibatan siswa secara aktif dalam memberikan masukan atau pendapat mengenai materi pelajaran yang

---

<sup>31</sup>Hilman Pohan, siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017

sedang dibahas atau didiskusikan, hanya siswa yang pintar saja yang terus aktif dalam kerja kelompok tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

<b>SKOR</b>	<b>F. ABSOLUT</b>	<b>F. RELATIF</b>	<b>KATEGORI</b>
0 % - < 20 %	0	0 %	Tidak Aktif
20 % - < 40 %	12	60 %	Kurang Aktif
40 % - < 60 %	8	40 %	Aktif
60 % - < 80 %	0	0 %	Aktif selalu
80 % - 100 %	0	0 %	Aktif sekali
Jumlah	20	100 %	

## **2. Efektivitas Pelaksanaan Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

Suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas kerja kelompok dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa antara lain tampak efektivitas penggunaan waktu. Artinya waktu yang dialokasikan mencukupi untuk digunakan dalam kerja kelompok. Apabila waktu yang dialokasikan untuk satu materi pelajaran tidak mencukupi untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode kerja kelompok, berarti metode kerja kelompok kurang efektif untuk menyampaikan materi pelajaran tersebut.

Begitu juga dengan tujuan, apabila suatu materi yang telah dibahas dalam kerja kelompok maka seorang guru harus mempunyai target agar siswanya mampu melaksanakan apa yang telah dipelajari dalam materi aqidah akhlak sehingga tujuan akan tercapai dengan baik

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, diketahui bahwa pelaksanaan kerja kelompok dalam kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlak selalu disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, namun sebagian besar pelaksanaan kerja kelompok tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.<sup>32</sup> Dengan demikian, penggunaan waktu pada kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode kerja kelompok kurang efektif.

Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagaimana wawancara dengan salah satu guru aqidah akhlak bahwa tujuan pembelajaran aqidah akhlak di madrasah ini adalah untuk meningkatkan keimanan dan akhlak terpuji bagi siswa.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Susi Eva Yanti Nasution, guru Aqidah Akhlak kelas X, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017

<sup>33</sup> Susi Eva Yanti Nasution, guru Aqidah Akhlak kelas X, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017

Sebagaimana wawancara dengan ibu Susi Evayanti Nasution beliau mengatakan bahwa tujuan pembelajaran aqidah akhlak di madrasah ini adalah untuk meningkatkan keimanan dan akhlak terpuji bagi siswa, namun tujuan tersebut belum tercapai sepenuhnya dengan baik disebabkan kurangnya perhatian dan keinginan siswa dalam mempelajari aqidah akhlak.<sup>34</sup>

Begitu juga dengan wawancara dengan ibu Susi Eva Yanti Nasution mengatakan yang sama bahwa tujuan pembelajaran aqidah akhlak itu bagi siswa masih kurang. Disebabkan masih kurangnya minat dan perhatian siswa dalam mempelajari aqidah akhlak<sup>35</sup>

Menurut peneliti bahwa tujuan pembelajaran aqidah akhlak adalah membentuk siswa menjadi orang yang kuat beriman dan berakhlakul karimah yang baik, tetapi kenyataannya para siswa belum mengarah kepada tujuan pembelajaran aqidah akhlak tersebut, masih ada siswa yang berbicara sewaktu proses belajar mengajar berlangsung apalagi kerja kelompok.

Efektivitas metode kerja kelompok dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak masih kurang efektif antara lain nampak dari kurang meningkatnya perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Susi Eva Yanti Nasution diperoleh penjelasan bahwa sebagian besar siswa perhatiannya terhadap materi pelajaran

---

<sup>34</sup> Susi Eva Yanti Nasution, guru Aqidah Akhlak kelas X, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017

<sup>35</sup> Susi Eva Yanti Nasution, guru Aqidah Akhlak kelas X, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017

meningkat terhadap materi pelajaran, meskipun ada juga siswa yang ribut dan bermain-main.<sup>36</sup>

Sementara itu ibu Susi Eva Yanti Nasution mengemukakan bahwa perhatian siswa terhadap materi pelajaran ketika kerja kelompok masih kurang. Hal ini tampak dari sikap siswa yang memberikan masukan atau pendapat terhadap hasil kerja kelompoknya hanya siswa yang pintar saja yang memberikan pendapat.<sup>37</sup>

Susi Eva Yanti Nasution menjelaskan bahwa perhatian siswa terhadap materi pelajaran ketika melaksanakan kerja kelompok masih kurang. Karena masih ada siswa yang kurang aktif memberikan masukan terhadap hasil kerja kelompoknya atau bermain-main ketika kerja kelompok sedang berlangsung.<sup>38</sup>

Sementara itu peningkatan perhatian siswa terhadap materi pelajaran dengan menggunakan kerja kelompok menurut siswa dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini, perhatian saya pada materi pelajaran ketika melaksanakan kerja kelompok kurang aktif. Karena saya sebagai ketua kelompok melihat kebanyakan kawan satu kelompok banyak yang ribut dan berbicara satu sama lain tanpa fokus terhadap materi pelajaran.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup>Susi Eva Yanti Nasution, guru Aqidah Akhlak kelas X, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017

Susi Eva Yanti Nasution, guru Aqidah Akhlak kelas X, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017

<sup>38</sup>Susi Eva Yanti Nasution, guru Aqidah Akhlakkelas X, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017

<sup>39</sup>Irham Rosadi Harahap, siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017

Sejalan dengan penjelasan Irham Rosadi Siregar di atas, Ichsan Habibi menjelaskan sebagai berikut, perhatian saya terhadap materi pelajaran ketika melaksanakan kerja kelompok biasanya tetap fokus pada materi pelajaran yang sedang dipelajari. Meskipun kadang-kadang dalam kerja kelompok diselingi dengan pembicaraan lain di luar materi pelajaran, tetapi biasanya kembali fokus kepada masalah yang dibahas sampai alaporan kelompok diselesaikan. Dan saya selalu memberikan masukan untuk dicantumkan pada laporan kelompok.

Sementara itu Yusnida Siregar menjelaskan bahwa ia selalu berusaha untuk fokus pada materi pelajaran ketika belajar kelompok. Tapi kadang-kadang merasa kesal jika ada anggota kelompok yang malas dan tidak berperan aktif memberikan masukan kepada hasil kerja kelompok.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa terhadap materi pelajaran ketika melakukan kerja kelompok masih kurang efektif, karena hanya siswa yang pintar akan menjadi sumber ide dalam kelompoknya atau menjadi pemberi inspirasi bagi kelompoknya dalam menyelesaikan masalah yang sedang dibahas, sedangkan yang lain hanya ribut dan diam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhidayah Ritonga diperoleh penjelasan bahwa umumnya siswa yang bijak dan pintar mempunyai peran yang besar dalam kelompoknya. Biasanya mereka dipilih menjadi ketua atau sekretaris

---

<sup>40</sup>Yusnida Siregar, siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017



kelompok. Siswa yang bijak dan pintar tersebut banyak memberikan masukan kepada kelompoknya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.<sup>41</sup>

Hal senada dikemukakan oleh Hilman Pohan, salah seorang siswa kelas X yang menyatakan, dalam kerja kelompok ada siswa yang lebih dominan. Biasanya siswa tersebut lebih bijak dan lebih pintar dari teman-temannya satu kelompok. Sedangkan siswa yang lain hanya diam dan ribut tanpa fokus terhadap pelajaran yang akan dibahas.<sup>42</sup>

Sejalan dengan penjelasan di atas, ibu Susi Eva Yanti Nasution melanjutkan Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan menjelaskan bahwa kurang aktifnya siswa dalam kerja kelompok disebabkan pengaruh kawannya yang ribut dan berbicara satu sama lain”<sup>43</sup>

Ibu Susi Eva Yanti Nasution yang juga seorang guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan menjelaskan bahwa para siswa kurang aktif bertanya dan mengajukan pendapat ketika diskusi laporan hasil kerja kelompok. Mereka hanya diam dan menyuruh siswa yang lebih pintar saja yang menanggapi pertanyaan kelompok lain.<sup>44</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semua guru Aqidah Akhlak yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan berpendapat

---

<sup>41</sup>Susi Eva Yanti Nasution, guru Aqidah Akhlak kelas X, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017 .

<sup>42</sup>Hilman Pohan, siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017

<sup>43</sup>Susi Eva Yanti Nasution, guru Aqidah Akhlak kelas X, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017 .

<sup>44</sup>Susi Eva Yanti Nasution, guru Aqidah Akhlak kelas X, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017

bahwa sebagian besar siswa kurang aktif bertanya dan mengajukan pendapat ketika kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode kerja kelompok sedang berlangsung. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilaksanakan terhadap pelaksanaan kerja kelompok di kelas X yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang aktif bertanya dan mengajukan pendapat.<sup>45</sup>

Untuk mengetahui lebih jelas keaktifan siswa bertanya dan mengajukan pendapat ketika mengikuti kegiatan belajar yang menggunakan metode kerja kelompok, berikut ini adalah hasil wawancara dengan siswa yang ditetapkan sebagai informan penelitian:

Yusnida Siregar mengatakan, saya jarang mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat kepada kelompok saya dan kepada kelompok lain yang membacakan laporannya ketika proses belajar mengajar yang menggunakan metode kerja kelompok sedang berlangsung.<sup>46</sup>

Irham Rosadi Siregar mengemukakan, hanya diam dan tidak bertanya dan memberikan pendapat ketika sedang melakukan kerja kelompok.<sup>47</sup>

Hizzah Sartiani mengemukakan, saya selalu menanyakan masalah yang kurang saya mengerti ketika melakukan kerja kelompok. Kadang-kadang saya

---

<sup>45</sup>Hasil observasi di kelas X pada tanggal 27 Maret 2017 di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan

<sup>46</sup>Yusnida Siregar, siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017

<sup>47</sup>Irham Rosadi Harahap, siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017

juga memberikan pendapat mengenai masalah yang dibahas atau didiskusikan.<sup>48</sup> Demikian juga dengan Sarmaulina mengatakan bahwa ia kadang-kadang bertanya dan memberikan pendapat tentang masalah yang dibahas dalam kelompok atau didiskusikan.<sup>49</sup> Sementara itu Ichsan Habibi menjelaskan bahwa ia kurang bertanya dan memberikan pendapat metode kerja kelompok sedang berlangsung.<sup>50</sup> Nelly Hariati mengemukakan bahwa kadang-kadang ia bertanya dan mengajukan pendapat di dalam kelompoknya dan kepada kelompok lain yang membacakan hasil kerja kelompok ketika berlangsung kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode kerja kelompok.<sup>51</sup> Data ini diperkuat hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa bertanya dan mengajukan pendapat di kelas X yang menunjukkan siswa kurang aktif bertanya dan mengajukan pendapat ketika kerja kelompok.<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa siswa Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan kurang aktif bertanya dan mengajukan pendapat ketika proses belajar mengajar yang menggunakan metode kerja kelompok sedang berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>48</sup>Nelly Hariati, siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017

<sup>49</sup>Sarmaulina, siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017

<sup>50</sup>Sarmaulina, siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017

<sup>51</sup>Nelly Hariati, siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017

<sup>52</sup>Hasil observasi di kelas X pada tanggal 27 Maret 2017 di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan

Kekurangaktifan belajar siswa dapat dilihat dari kurangnya siswa membuat rangkuman atau kesimpulan dari materi pelajaran yang didiskusikan oleh kelompoknya sendiri maupun laporan kelompok lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Susi Eva Yanti Nasution diperoleh penjelasan bahwa siswa kurang aktif membuat rangkuman atau kesimpulan materi pelajaran yang dibahas dalam kerja kelompok.<sup>53</sup>

Sejalan dengan penjelasan Ahmad Nazaruddin di atas, Yusnida Siregar mengatakan, saya selalu membuat rangkuman dari hasil kerja kelompok atau laporan kelompok lain yang membacakan laporannya ketika proses belajar mengajar yang menggunakan metode kerja kelompok sedang berlangsung karena saya sebagai ketua kelompok harus betul-betul dilaksanakan laporannya tapi sebahagian teman yang lain tidak mau tahu..<sup>54</sup>

Irham Rosadi Siregar mengemukakan, biasanya saya diam saja sewaktu membuat rangkuman dari hasil kerja kelompok.<sup>55</sup> Hizzah Sartiani mengemukakan, saya membuat rangkuman hasil kerja kelompok, tetapi kalau membuat rangkuman dari hasil laporan kelompok lain saya hanya kadang-kadang

---

<sup>53</sup>Susi Eva Yanti Nasution, guru Aqidah Akhlak kelas X, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 25 Maret 2017 .

<sup>54</sup>Yusnida Siregar, siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017

<sup>55</sup> Irham Rosadi Harahap, siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017

membuatnya.<sup>56</sup> Demikian juga dengan Sarmaulina mengatakan bahwa ia jarang membuat rangkuman dari hasil diskusi kelompok dan diskusi kelas.<sup>57</sup>

Sementara itu Ichsan Habibi menjelaskan bahwa ia kadang-kadang membuat rangkuman dari hasil diskusi kelompok dan kadang-kadang tidak. Jika saya menganggap penting maka saya akan membuatnya, dan jika tidak penting saya tidak membuatnya.<sup>58</sup> Sementara itu Nelly Hariati mengemukakan bahwa, kadang-kadang ia membuat rangkuman dari hasil kerja kelompok dan kadang-kadang tidak, tetapi lebih sering membuatnya agar materi pelajaran yang dibahas dalam kerja kelompok tersebut bisa diulang lagi. Alasannya tidak membuat rangkuman karena menurutnya hasil diskusi kelompok sudah merupakan rangkuman dari materi yang dipelajari.<sup>59</sup>

Jadi sebagian besar siswa membuat rangkuman atau kesimpulan dari materi pelajaran yang dibahas dalam kerja kelompok ketika proses belajar mengajar yang menggunakan metode kerja kelompok sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa efektivitas kerja kelompok mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan kurang efektif dikarenakan masih ada siswa yang kurang aktif dalam membahas pelajaran aqidah akhlak dan siswa terlihat ribut dan saling

---

<sup>56</sup>Hizzah Sartiani, siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017

<sup>57</sup>Sarmaulina, siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017

<sup>58</sup>Ichsan Habibi, siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017

<sup>59</sup>Nelly Hariati, siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, wawancara di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, tanggal 26 Maret 2017

bicara satu sama lain tanpa fokus terhadap apa yang akan dibahas dalam pelajaran aqidah akhlak, sehingga tujuan dari metode kerja kelompok belum sesuai yang diharapkan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pelaksanaan metode kerja kelompok yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan adalah dengan cara membagi siswa yang ada dalam satu kelas ke dalam 5 orang. Selanjutnya setiap kelompok membahas satu topik materi pelajaran yang hasilnya didiskusikan bersama oleh seluruh siswa yang ada di dalam kelas bersama-sama dengan guru. Guru kemudian meminta siswa merangkum isi pelajaran yang telah dikaji melalui kerja kelompok dan guru melakukan evaluasi hasil dan proses serta melaksanakan tindak lanjut baik berupa mengajari ulang materi yang belum dikuasai siswa maupun memberi tugas pengayaan bagi siswa yang telah menguasai materi metode kerja kelompok.

Sedangkan keaktifan belajar siswa dilihat dari keaktifan seluruh unsur jasmani dan rohani siswa dalam kegiatan belajar yang dilihat dari keaktifan indera pendengaran, penglihatan, akal, ingatan, yaitu aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan keaktifan emosi, yaitu siswa senantiasa berusaha mencintai mata pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar. efektivitas kerja kelompok mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan kurang efektif dikarenakan masih ada siswa yang kurang aktif dalam membahas pelajaran aqidah akhlak dan siswa terlihat ribut dan saling bicara satu sama lain tanpa fokus terhadap apa yang akan

dibahas dalam pelajaran aqidah akhlak, sehingga tujuan dari metode kerja kelompok belum sesuai yang diharapkan.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam proposal dengan penuh kesabaran dan kehati-hatian. Hal itu dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Akan tetapi meskipun berbagai usaha telah dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang ditemui penulis di antaranya adalah waktu yang relatif singkat untuk melakukan penelitian, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara lebih mendalam dari guru-guru dan siswa Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan, terutama untuk mendukung hasil wawancara. Selain itu keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, terutama yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang dibahas dalam skripsi ini, juga merupakan kendala dalam penulisan skripsi ini.

Namun dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan kendala yang dihadapi. Hasilnya terwujudlah skripsi yang sederhana ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uraian peneliti efektivitas pelaksanaan kerja kelompok dalam pembelajaran aqidah akhlak di MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kerja kelompok pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan sudah sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur pembagian kerja kelompok pada dua kelas yaitu kelas X dan kelas XI, tetapi setiap kelompok ada yang aktif sekitar 40 % dan kurang aktif 60 % ini disebabkan kurangnya perhatian, minat dan keterlibatan siswa secara aktif dalam memberikan masukan atau pendapat mengenai materi pelajaran yang sedang dibahas atau didiskusikan, hanya siswa yang pintar saja yang terus aktif dalam kerja kelompok tersebut.
2. Siswa Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan kurang aktif bertanya dan mengajukan pendapat ketika proses belajar mengajar yang menggunakan metode kerja kelompok sedang berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Efektivitas kerja kelompok mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Falah Tamosu Panompuan kurang efektif dikarenakan masih ada siswa yang kurang aktif dalam membahas pelajaran aqidah akhlak dan



siswa terlihat ribut dan saling bicara satu sama lain tanpa fokus terhadap apa yang akan dibahas dalam pelajaran aqidah akhlak, sehingga tujuan dari metode kerja kelompok belum sesuai yang diharapkan.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil temuan yang penelitian penulis dapatkan di lapangan dan pembahasan sebelumnya, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya terus mengusahakan dan menambah sarana prasarana di sekolah agar proses belajar mengajar semakin meningkat dan memberikan penghargaan kepada guru yang melakukan inovasi pembelajaran agar guru lebih termotivasi untuk menerapkan metode yang bervariasi.
2. Kepada guru Aqidah akhlak disarankan untuk menggunakan metode kerja kelompok sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran dan karakteristik siswa, dengan tetap memberikan bimbingan dan pengawasan.
3. Kepada guru-guru MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan hendaknya mampu mengarahkan dan membimbing siswa menjadi seorang manusia yang berakhlak mulia, berilmu dan berkepribadian yang baik.
4. Kepada siswa disarankan untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam kerja kelompok agar pengetahuan, wawasan, dan hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat

5. Kepada siswa MAS Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru agar proses belajar mengajar semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Kelas* Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2003.
- Cece Wijaya, Djaja Djajuri dan A. Tabrani Rustan, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru, calon Guru dan Umum* Surabaya : Usaha Nasional, 1985.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi aksara, 2003.
- Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta : Kalam Mulia, 2001.
- Roestiyah, NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metode Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Svaifruddin. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Tim Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsir al-Qur'an, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul Ali, 2005.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung : Tarsito, 1982.
- Yunus Namsa. *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta : Bumi Aksara, 2001.

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

1. Tanggal dan tahun berapa sekolah ini didirikan?
2. Siapa yang berjasa dalam mendirikan sekolah ini?
3. Bagaimana proses (sejarah) berdirinya?
4. Apa saja fasilitas yang ada di sekolah ini?
5. Dari mana fasilitas tersebut diperoleh, apakah ada yang berasal dari luar yang diberikan pemerintah?
6. Apakah fasilitas yang dimiliki sudah mencukupi?
7. Bagaimana keadaan fasilitas pendukung pengajaran pendidikan agama Islam?
8. Berapa jumlah guru secara keseluruhan berdasarkan jenjang kelamin?
9. Berapa jumlah guru berdasarkan tingkat (latar belakang) Pendidikan?
10. Berapa jumlah siswa berdasarkan tingkatan kelas?
11. Berapa jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin?
12. Apa saja sarana (fasilitas) pendukung dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa?

#### **B. Wawancara Dengan Guru**

1. Bagaimana metode kerja kelompok yang Ibu laksanakan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam?
2. Bagaimana menurut Ibu keaktifan belajar siswa ketika penerapan kerja kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana menurut Ibu kebiasaan belajar siswa pada waktu kerja kelompok?
4. Apakah menurut Ibu siswa memiliki tujuan yang jelas pada waktu kerja kelompok?
5. Apakah menurut Bapak/Ibu keterlibatan siswa dalam kerja kelompok sesuai dengan alokasi waktu/jadwal yang ditetapkan?
6. Bagaimana minat belajar siswa pada kegiatan kerja kelompok?
7. Apakah dalam kegiatan kerja kelompok siswa saling membantu dalam belajar?
8. Apakah perhatian siswa terhadap materi pelajaran semakin meningkat dalam belajar kelompok?
9. Apakah kerja kelompok menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar?
10. Apakah seluruh siswa aktif dalam kegiatan kerja kelompok?
11. Bagaimana kerjasama antar siswa dalam kerja kelompok?
12. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam kerja kelompok?
13. Bagaimana peran siswa yang pintar dalam membantu yang kurang pintar dalam kelompoknya?
14. Apakah siswa aktif bertanya dan mengajukan pendapat dalam kerja kelompok?

15. Jika Ibu menyuruh membuat rangkuman, apakah seluruh siswa aktif melaksanakannya?

### **C. Wawancara Dengan Siswa**

1. Bagaimana keterlibatan anda dalam kerja kelompok?
2. Bagaimana minat belajar anda pada kegiatan kerja kelompok?
3. Apakah dalam kegiatan kerja kelompok anda saling membantu dengan siswa yang lain?
4. Apakah perhatian anda terhadap materi pelajaran semakin meningkat dalam belajar kelompok?
5. Apakah menurut anda dalam kerja kelompok menarik perhatian anda dalam belajar mengajar?
6. Apakah anda aktif dalam kegiatan kerja kelompok?
7. Bagaimana kerjasama antar siswa dalam kerja kelompok?
8. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam kerja kelompok?
9. Bagaimana peran siswa yang pintar dalam membantu siswa yang kurang pintar dalam kelompoknya?
10. Apakah siswa aktif bertanya dan mengajukan pendapat dalam kerja kelompok?
11. Jika Ibu menyuruh membuat rangkuman, apakah seluruh siswa aktif melaksanakannya?
12. Apakah guru aktif membimbing siswa dalam kerja kelompok?

## Lampiran II

### PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang akan diamati	Keterangan
1	Pelaksanaan kerja kelompok : 1. Kerja sama di antara siswa 2. Kedisiplinan belajar siswa 3. Keterlibatan siswa dalam kelompok 4. Keaktifan siswa bertanya dan mengajukan pendapat 5. Persaingan di antara kelompok 6. Persaingan di antara sesama siswa 7. Upaya yang dilakukan siswa yang pandai membantu siswa yang kurang pandai 8. Keaktifan siswa dalam menyusun laporan kerja kelompok	
2	Aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak: 1. <i>visual activitiies</i> , yang termasuk di dalamnya, misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. 2. <i>oral activities</i> , seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, daskusi, interripsi. 3. <i>Listering activities</i> , sebagai contoh mendengarkan, uraian, percakapan, musik, pidato. 4. <i>Writing activities</i> , seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. 5. <i>Drawing activities</i> , misalnya menggambar, membuat grafik,	

	<p>peta, diakram,</p> <p>6. <i>motor activities</i>, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereperasi, bermain, berkebun, berternak.</p> <p>7. <i>Mental Activiti</i>, misalnya: menggap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.</p> <p>8. <i>Emotionalactivities</i>, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.</p>	
--	---	--



Penulis sedang wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak di kelas yang melaksanakan kerja kelompok



Penulis sedang wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak



Proses belajar Aqidah Akhlak dalam Metode Kerja Kelompok

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

1. Nama : RAHMAIDAH TAMBAK
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sampuran Naunong, 30 Juni 1994
3. JenisKelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Huta Godang, Kec. Sungai Kanan  
kab. Labuhan batu selatan

### **C. NAMA ORANG TUA**

1. Nama Ayah : Alm. Kamal Tambak
2. Nama Ibu : Barita Sagala
8. Alamat : Huta Godang, Kec. Sungai Kanan  
kab. Labuhan batu selatan

### **B. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 112247 Tamat Tahun 2006 Berijazah
2. Mts. S Huta Godang Tamat Tahun 2009 Berijazah
3. MAN Huta Godang Tamat Tahun 2012 Berijazah
4. S1 FTIK Jurusan PAI selesai Tahun 2017